

BAB IV

DEESKRIPSI, PEMBUKTIAN HIPOTESIS, DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan objek seluruh perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic index 70, perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 ada 70 perusahaan pada setiap tahunnya dengan syarat 70 saham syariah yang likuid. Dalam penelitian ini tidak semua perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 menjadi objek penelitian, hanya ada beberapa perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian ini yaitu perusahaan yang memenuhi kriteria, pertama perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index pada tahun 2020-2021, kedua perusahaan yang konsisten atau tidak pernah dideslisting dari Jakarta Islamic Index 70 pada tahun 2020-2021, ketiga perusahaan yang konsisten membagikan deviden pada tahun 2020-2021.

Dari beberapa kriteria di atas terdapat 23 perusahaan yang memenuhi kriteria pemilihan sampel dan sekaligus menjadi objek penelitian dalam penelitian ini. Berikut merupakan profil singkat 23 perusahaan yang terpilih.

1. PT. Ace Hardware Indonesia Tbk.

Ace Hardware Indonesia Tbk (ACES) didirikan awalnya bernama PT Kawan Lama Home Center tanggal 3 Februari 1995 dan mulai beroperasi secara komersial sejak tanggal 22 Desember 1995. Pada tanggal 28 Oktober 1997 nama perusahaan diubah menjadi PT Ace Indoritel Perkakas, dan kemudian pada

tanggal 28 Agustus 2001 nama perusahaan selanjutnya diubah menjadi PT Ace Hedware Indonesia.¹

2. PT Adaro Energy Tbk.

PT Adaro Energy Tbk, atau yang biasa disebut dengan ADRO pertama kali didirikan pada tanggal 28 Juli 2004 dengan nama PT Kandang Karunia. Perusahaan ini merupakan perusahaan sektor Energy yang memiliki usaha dalam bidang pertambangan minyak, gas, dan batu bara. PT Adaro Energy Tbk, mulai melantai atau mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 16 Juli 2008. Presiden direktur PT Adaro energy Tbk, pada saat ini adalah Garibaldi Thohir.²

3. PT AKR Corporindo Tbk

PT AKR Corporindo Tbk, merupakan perusahaan yang didirikan pada tanggal 28 November 1977 di Surabaya dengan nama PT Aneka Kimia Raya. Perusahaan ini bergerak dalam bidang usaha distribusi bahan kimia, sektor Energy, sub sektor minyak, gas dan batu bara. PT AKR Corporindo Tbk, mulai mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 03 Oktober 1994, perusahaan ini dimiliki oleh keluarga Soegiarto dan Haryanto, sedangkan presiden direktur perusahaan PT AKR Corporindo adalah Haryanto Adikoesoemo.³

4. PT Astra Agro Lestari Tbk.

¹Britama.com, "Sejarah Profil Singkat Aces hadware Indonesia Tbk (ACES)," Diakses dari: <https://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-aces/>.

²Britama.com, "Sejarah Profil Singkat PT Adaro Energy Tbk (ADRO)," Diakses dari: <https://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-adro/>.

³Britama.com, "Sejarah Profil Singkat PT AKRA CORporindo Tbk (AKRA)," Diakses dari: <https://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-akra/>.

PT Astra Agro Lestari Tbk, dirikan pada tanggal 03 Oktober 1988 dengan nama PT Suryaraya Cakrawala yang kemudian berubah menjadi PT Astra Agro Niaga pada tanggal 04 Agustus 1989. Pada tanggal 30 Juni 1997 perusahaan melakukan penggabungan usaha dengan PT Suryaraya Bahtera, setelah penggabungan usaha ini nama perusahaan diubah menjadi PT Astra Agro Lestari. Perusahaan ini bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit yang beroperasi di Kalimantan Selatan.⁴

5. PT Aneka Tambang Tbk.

PT Aneka Tambang Tbk, didirikan pada tanggal 05 Juli 1968 dengan nama Perusahaan Negara (PN), perusahaan ini bergerak dalam bidang pertambangan simpanan alam, manufaktur, perdagangan, transportasi, dan jasa terkait lainnya, perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 05 Juli 1968. Pemegang saham pengendali Aneka Tambang (Persero) adalah pemerintah Republik Indonesia, dengan memiliki 1 saham preferen (Saham seri A Dwiwarna) dan 65% di saham seri B.⁵

6. PT Charcon Pokphand Indonesia Tbk.

PT Charcon Pokphand Indonesia Tbk, didirikan pada tanggal 07 Januari 1972 dalam rangka Penanaman Modal Asing (PMA) dan beroperasi secara komersial pada tahun 1972. Induk usaha Phokphand adalah PT Central Agormina, sedangkan induk usaha terkahir Phokpand adalah Grand Trubute corporation.

⁴Britama.com, "Sejarah Profil Singkat Astra Agro Lestari Tbk (AALI)," Diakses dari: <https://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-aali/>.

⁵Britama.com, "Sejarah Profil Singkat PT Aneka Tambang Tbk (ANTM)," Diakses dari: <https://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-antm/>.

Perusahaan ini bergerak di bidang pakan ternak, pengembangbiakan dan budidaya pedaging bersama pengelolannya.⁶

7. PT Puradelta Lestari Tbk.

PT Puradelta Lestari Tbk, didirikan pada tanggal 12 November 1993 dan mulai beroperasi komersial pada tahun 2003. Kantor DMAS berlokasi di Jl. Kali Besar Barat No.8, Kel. Roa Malaka, kec. Tambora, Jakarta Barat dan proyek berlokasi di kabupaten Bekasi, Jawa Barat. Perusahaan ini bergerak di bidang industri, perumahan, dan komersial.⁷

8. PT XL Axiata Tbk.

EXCL atau PT XL Axiata Tbk, didirikan pada tanggal 6 Oktober 1989 dengan nama PT Graha metropolitan Lestari yang merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang infrastruktur dengan bidang usaha Jasa Telekomunikasi Indonesia. Perusahaan ini mulai mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tanggal 29 September 2005. Presiden direktur PT XL Axiata Tbk saat ini adalah Dian Siswarini.⁸

9. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.

⁶Britama.com, "Sejarah Profil Singkat PT Charcon Pokphand Indonesia Tbk (CPIN)," Diakses dari: <https://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-cpin/>.

⁷Britama.com, "Sejarah Profil Singkat PT Puradelta Lestari Tbk (DMAS)," Diakses dari: <https://britama.com/index.php/2015/05/sejarah-dan-profil-singkat-dmas/>.

⁸Britama.com, "Sejarah Profil Singkat PT XL Axiata Tbk (EXCL)," Diakses dari: <https://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-excl/>.

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk berdiri pada tanggal 2 September 2009, yang merupakan perusahaan yang tergolong dalam sektor barang konsumen primer yang mulai beroperasi secara komersial sejak tanggal 1 Oktober 2009. Perusahaan ini bergerak di bidang industri makanan khususnya makanan dan minuman dengan bidang usaha utama industri produk makanan bermerek. PT Indofood CBP Sukser Makmur Tbk adalah anak usaha dari INDF, dimana direktur utamanya adalah Antoni Salim, perusahaan ini mulai mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tanggal 07 Oktober 2010 dengan kode saham ICBP.⁹

10. PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

INDF atau PT Indofood Sukses Makmur Tbk didirikan pada tanggal 14 Agustus 1990 dan bergerak pada bidang usaha *food and beverage*, INDF mulai mencatatkan sahamnya di Bursa efek Indonesia (BEI) pada tanggal 14 Juli 1994 dan tergabung dalam perusahaan sektor barang konsumen primer. Saat ini direktur utama PT Indofood Sukses Makmur adalah Anthoni Salim.¹⁰

11. Indocement Tungal Prakasa Tbk.

PT Indocement Tungal Prakasa Tbk juga sering disebut sebagai INTP, INTP adalah kode saham PT Indocement Tungal Prakasa Tbk, perusahaan didirikan pada tanggal 16 Januari 1985, dan mulai melantai di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 05 Desember 1989. Perusahaan ini tergabung dalam sektor bahan

⁹Britama.com, "Sejarah Profil Singkat PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)," Diakses dari: <https://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-icbp/>.

¹⁰Britama.com, "Sejarah Profil Singkat PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)," Diakses dari: <https://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-indf/>.

baku, dengan industri material konstruksi, fokus utama usaha INTP adalah produsen semen.¹¹

12. PT Indo Tambangraya Megah Tbk.

PT Indotambangraya Megah Tbk atau ITMG didirikan pada tanggal 02 September 1987 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1988. ITMG berlokasi di Podok Indah Office Tower, Jakarta Selatan. Kegiatan utama ITMG adalah berusaha dalam bidang pertambangan, pembangunan, pengangkutan, perbengkelan, perdagangan, perindustrian dan jasa.¹²

13. PT Japfa Confeed Indonesia Tbk.

PT Japfa Confeed Indonesia Tbk atau JPFA merupakan perusahaan yang didirikan pada tanggal 18 Januari 1971 dengan nama PT Java Pelletizing Factory, dan memulai usaha komersialnya pada tahun 1971. JPFA bergerak di bidang pengolahan segala macam bahan makanan hewan, kora dan bahan lain yang mengandung minyak nabati, gaplek dan lain-lain.¹³

14. PT Kalbe Farma Tbk.

PT Kalbe Farma Tbk atau KLBF merupakan perusahaan internasional yang berdiri pada tanggal 10 September 1966, dan bergerak dalam bidang farmasi atau kesehatan, perusahaan ini mulai melantai atau mencatatkan sahamnya di Bursa Efek

¹¹Britama.com, "Sejarah Profil Singkat Indocement Tunggal Perkasa (INTP)," Diakses dari: <https://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-intp/>.

¹²Britama.com, "Sejarah Profil Singkat PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG)," Diakses dari: <https://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-itmg/>.

¹³Britama.com, "Sejarah Profil Singkat PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA)," Diakses dari: <https://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-jpfa/>.

Indonesia sejak tanggal 30 Juli 1991 dengan kode saham KLBF. Presiden direktur PT Kalbe Farma saat ini adalah Vidjongtius.¹⁴

15. PT Link Net Tbk.

PT Link Net Tbk atau LINK merupakan perusahaan yang berdiri pada tanggal 14 Maret 1996 dengan nama PT Seruling Indah Permai. LINK berlokasi di Berita Satu Plaza, Jakarta Selatan. Perusahaan ini bergerak di bidang penyelenggaraan jaringan tetap berbasis kabel, penyelenggaraan jasa multimedia, jasa akses internet, serta jasa konsultasi manajemen bisnis.¹⁵

16. PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk.

Perusahaan Perkebunan London Sumatra Tbk atau LSIP merupakan perusahaan yang didirikan pada tanggal 18 Desember 1962 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1962. Perusahaan ini bergerak di bidang usaha perkebunan yang berlokasi di Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Jawa, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, dan Sulawesi Selatan. Di samping mengelola perkebunan sendiri, LSIP juga mengembangkan perkebunan di atas tanah yang dimiliki petani kecil setempat (perkebunan plasma) sesuai dengan pola perkebunan “inti-plasma” yang dipilih pada saat LSIP melakukan ekspansi perkebunan.¹⁶

17. PT Mitra Keluarga Karya Sehat Tbk.

¹⁴Britama.com, “Sejarah Profil Singkat PT Kalbe Farma Tbk (KLBF),” Diakses dari: <https://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-klbf/>.

¹⁵Britama.com, “Sejarah Profil Singkat PT Link Net Tbk (LINK),” Diakses dari: <https://britama.com/index.php/2014/06/sejarah-dan-profil-singkat-link/>.

¹⁶Britama.com, “Sejarah Profil Singkat PT London Sumatra Indonesia Tbk (LSIP),” Diakses dari: <https://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-lsip/>.

PT Mitra Keluarga Karya Sehat Tbk atau MIKA merupakan perusahaan yang berdiri pada tanggal 03 Januari 1995. Perusahaan ini bergerak di bidang jasa konsultasi bisnis dan manajemen termasuk jasa manajemen rumah sakit, saat ini bisnis utama MIKA adalah menjalankan usaha secara tidak langsung melalui anak usaha di bidang pelayanan kesehatan yaitu dengan memberikan jasa pelayanan medik dengan cara memiliki dan mengelola rumah sakit dengan nama Mitra Keluarga.¹⁷

18. PT Mayora Indah Tbk.

PT Mayora Indah Tbk atau MYOR didirikan pada tanggal 17 Februari 1977 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Mei 1997. Perusahaan ini bergerak pada bidang industri, perdagangan serta agen/perwakilan. Saat ini Mayora menjalankan bidang usaha industri biskuit (Roma, Danisa, Royal Choice, Better, dll). Kantor Pusat Mayora berlokasi di Gedung Mayora, JL. Tomang Raya, Jakarta.¹⁸

19. PT Bukit Asam Tbk.

PTBA merupakan kode saham dari PT Bukit Asam Tbk yang berdiri pada tahun 1950, perusahaan ini bergerak pada bidang sektor energi, bidang utama PT Bukit Asam Tbk adalah pertambangan batu bara atau *coal mining*. PT Bukit Asam Tbk adalah anak perusahaan dari BUMN yang bersifat publik, memiliki beberapa

¹⁷Britama.com, "Sejarah Profil Singkat PT Mitra Keluarga Karya Sehat Tbk (MIKA)," Diakses dari: <https://britama.com/index.php/2015/03/sejarah-dan-profil-singkat-mika/>.

¹⁸Britama.com, "Sejarah Profil Singkat PT Mayora Indah Tbk (MYOR)," Diakses dari: <https://britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-myor/>.

anak perusahaan seperti Bukit Asam Banko, dan beberapa anak perusahaan lainnya, PTBA mulai mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 23 Desember 2020, direktur utama dari perusahaan ini adalah Suryo Eko Hadiano.¹⁹

20. PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.

PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk atau SIDO merupakan perusahaan yang berdiri pada tanggal 19 Maret 1975. Perusahaan ini bergerak pada bidang industri jamu yang meliputi industri obat-obatan (farmasi), jamu, kosmetika, minuman, dan makanan yang berkaitan dengan kesehatan, perdagangan, pengangkutan darat dan jasa. Perusahaan ini berlokasi di Gedung Menara Suara Merdeka, Semarang.²⁰

21. PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.

SMGR atau PT Semen Indonesia (Persero) Tbk pada awalnya memiliki nama PT Semen Gersik (Persero) yang didirikan pada tanggal 25 maret 1953. SMGR adalah perusahaan yang bergerak dalam sektor barang baku, sedangkan usaha utama PT Semen Indonesia (Persero) Tbk adalah memproduksi semen atau produsen semen. SMGR mulai melantai di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 08 Juni 1991, dan direktur utama pada saat ini adalah Hendri Prio Santoso.²¹

22. PT United Tractors Tbk.

¹⁹Britama.com, "Sejarah Profil Singkat PT Bukit Asam Tbk (PTBA)," Diakses dari: <https://britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-ptba/>.

²⁰Britama.com, "Sejarah Profil Singkat PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO)," Diakses dari: <https://britama.com/index.php/2014/03/sejarah-dan-profil-singkat-sido/>.

²¹Britama.com, "Sejarah Profil Singkat PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR)," Diakses dari: <https://britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-smgr/>.

PT United Tractors Tbk atau sering disebut dengan UNTR didirikan pada tanggal 13 Oktober 1972 dengan nama PT Inter Astra Motor Works, yang merupakan salah satu perusahaan yang mencatatkan sahamnya di Bursa efek Indonesia sejak tanggal 19 September 1998.²²

23. PT Unilever Indonesia Tbk.

PT. Uniliver Indonesia Tbk didirikan pada tanggal 5 Desember 1933 dengan nama *lever's zepfebriekend* dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1933. Kantor pusat uniliver berlokasi di Graha Uniliver Tangerang Banten Indonesia. Pada tanggal 1982 Uniliver memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM untuk melakukan penawaran umum perdana saham uniliver kepada masyarakat.²³

B. Deskripsi Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang diakses melalui website resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.ac.id. Adapun data independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan deviden. Sedangkan data dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan.

Tabel 4.1

Daftar Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, dan Nilai Perusahaan di Perusahaan Jakarta *Islamic Index 70* Periode 2020-2021.

Kode Saham	Tahun	Keputusan Investasi	Keputusan Pendanaan	Kebijakan Deviden	Nilai Perusahaan
------------	-------	---------------------	---------------------	-------------------	------------------

²²Britama.com, "Sejarah Profil Singkat PT United Tractors Tbk (UNTR)," Diakses dari: <https://britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat-untr/>.

²³Britama.com, "Sejarah Profil Singkat PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR)," Diakses dari: <https://britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat-unvr/>.

ACES	2020	15604,300	0,388	164,088	5,632
	2021	1522,540	0,304	38,176	3,982
ADRO	2020	311310,553	0,615	0,681	11574,705
	2021	62019,376	0,702	0,532	12985,756
AKRA	2020	68,696	0,770	0,425	6,047
	2021	73,293	1,081	0,473	7,302
AALI	2020	28,474	0,443	0,210	1,232
	2021	9,275	0,432	0,249	0,856
ANTM	2020	40,415	0,667	0,059	2,440
	2021	29,042	0,580	0,216	2,595
CPIN	2020	4,133	0,334	0,346	0,680
	2021	3,999	0,409	0,507	0,576
DMAS	2020	8,798	0,221	1,645	2,145
	2021	12,880	0,143	1,248	1,720
EXCL	2020	78,790	2,540	0,573	1,530
	2021	26,399	2,622	0,263	1,692
ICBP	2020	16,952	1,059	0,381	2,219
	2021	15,882	1,157	0,392	1,854
INDF	2020	9,317	1,061	0,378	0,760
	2021	7,267	1,070	0,319	0,641
INTP	2020	29,499	0,233	1,478	2,403
	2021	24,905	0,267	1,029	2,160
ITMG	2020	470123,205	0,369	1,946	18491,842
	2021	49902,513	0,387	0,231	19183,802
JPFA	2020	23,231	1,274	0,315	1,505
	2021	9,668	1,182	0,224	1,539
KLBF	2020	24,795	0,235	0,436	3,796
	2021	23,960	2,069	0,415	3,560
LINK	2020	7,327	0,687	5,224	1,493
	2021	12,936	0,857	0,319	2,182
LSIP	2020	10,533	0,176	1,149	1,010
	2021	7,900	0,165	0,133	0,795
MIKA	2020	46,209	0,155	0,355	7,049
	2021	26,201	0,158	0,417	5,434
MYOR	2020	29,405	0,755	0,326	5,376
	2021	38,439	0,753	0,980	4,015
PTBA	2020	13,563	0,420	1,530	1,911
	2021	3,947	0,489	0,106	1,287
SIDO	2020	25,856	0,195	0,829	7,496
	2021	20,581	0,172	0,807	7,476
SMGR	2020	26,391	1,188	0,086	2,067
	2021	21,276	0,923	0,553	1,081
UNTR	2020	16,528	0,580	0,606	1,571

	2021	8,037	0,567	0,293	1,150
UNVR	2020	39,143	3,159	1,033	56,792
	2021	27,230	3,413	1,100	36,285

Sumber : www.idx.sc.id diolah oleh peneliti (2022)

C. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menilai karakteristik dari sebuah data yang mana karakteristik di sini memiliki banyak macam, seperti nilai mean, median, sum, minimal, maksimal dan modus. Adapun karakter yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai rata-rata (*mean*), standart deviasi dan maksimum-minimum. Dibawah ini merupakan tabel statistik.

Tabel 4.2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
keputusan investasi	46	3947,00	470123205,00	19813775,1957	82523216,66876
keputusan pendanaan	46	143,00	3413,00	813,6087	778,10786
kebijakan dividien	46	59,00	164088,00	5066,9783	24609,20187
nilai perusahaan	46	576,00	19183802,00	1357379,1522	4540732,09434
Valid N (listwise)	46				

Sumber: diolah menggunakan SPSS versi 20 (2022)

Berdasarkan tabel hasil uji statistik deskriptif tersebut, dapat dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini terdapat 46 sampel yang diteliti selama periode 2019-2020 pada perusahaan Jakarta *Islamic Index* 70. Tabel diatas juga menunjukkan nilai terendah (*Minimum*), nilai tertinggi (*Maksimum*), nilai rata-rata (*Mean*), serta standart deviasi (*std. deviation*) dari masing-masing variabel dari penelitian.

Standart deviasi sendiri merupakan penyimpangan data dari nilai rata-rata yang sangat tinggi atau standart deviasi merupakan nilai statistik yang digunakan untuk menentukan seberapa dekat data dari suatu sampel statistik yang digunakan untuk menentukan seberapa dekat data data dari suatu sampel statistik dengan data mean (rata-rata) data tersebut. Semakin terendah standar deviasi, maka variasi data akan semakin mendekati rata-rata sehingga resiko yang akan diambil dalam memutuskan untuk berinvestasi akan semakin rendah. Semakin tinggi nilai standar deviasi maka variasi data akan semakin menjauh atau lebar tentang variasi datanya.²⁴

Pada tabel keputusan investasi memiliki pencaapaian terenddah (nilai minimum) terdapat pada perusahaan PT. Bukit Asam Tbk (PTBA) pada tahun 2021 sebesar 3,947 dan pencapaian tertinggi (nilai maksimum) terdapat pada perusahaan PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) pada tahun 2020 sebesar 470123,205 dengan nilai rata-rata 19813775,1957 dan nilai standart deviasi 82523216,66876. Dalam hal ini menandakan bahwa nilai rata-rata (mean) lebih kecil dibandingkan dengan besarnya standart deviasi, sehingga dapat mengindikasikan hasil yang kurang baik.

²⁴Romansyah Sahabuddin, Muhammad Ishlah Idrus, dan Abdul Karim, *Pengantar Statistika* (Makassar, t.t.), 25.

Pada variabel keputusan pendanaan pencapaian terendah (nilai minimum) terdapat pada perusahaan PT. Puradelta Lestari Tbk (DMAS) pada tahun 2021 sebesar 0,143 dan pencapaian tertinggi (nilai maksimum) terdapat pada perusahaan PT Unilever Tbk (UNVR) pada tahun 2021 sebesar 3,413 dengan nilai rata-rata 813,6087 dan nilai standart deviasi 778,10786. Sehingga hal ini menandakan bahwa nilai rata-rata (mean) lebih besar dibandingkan dengan besarnya nilai standar deviasi, sehingga mengindikasikan hasil yang baik.

Pada variabel kebijakan deviden memiliki pencapaian terendah (Minimum) terdapat pada perusahaan PT Aneka Tambang Tbk (ANTM) Pada tahun 2020 sebesar 0.059 dan pencapaian tertinggi (Maksimum) terdapat pada perusahaan PT Ace Hardwer Indonesia Tbk (ACES) pada tahun 2020 sebesar 164,088 dengan nilai rata-rata 5066,9783 dan nilai standar deviasu 24609,20187. Dalam hal ini menandakan bahwa nilai rata-rata (mean) lebih kecil dibandingkan dengan besarnya standart deviasi, sehingga hal ini dapat mengindikasikan hasil yang kurang baik.

Pada variabel nilai perusahaan memiliki pencapaian terendah (minimum) terdapat pada perusahaan PT. Charoen Pokphand Tbk (CPIN) pada tahun 2021 sebesar 0,576 dan pencapaian tertinggi (maksimum) terdapat pada perusahaan PT. Indo Tambang Megah Tbk (ITMG) pada tahun 2021 sebesar 19183,802 dengan nilai rata-rata 1357379,1522 dan nilai standar deviasi 4540732,09434. Dalam hal ini menandakan bahwa nilai rata-rata (mean) lebih kecil dibandingkan dengan besarnya standart deviasi, sehingga hal ini dapat mengindikasikan hasil yang kurang baik.

D. Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum melakukan analisis regresi. Ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah analisis regresi dapat dilakukan atau tidak. Pengujian asumsi klasik pada penelitian ini meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi,

1. Uji Asumsi Klasik Pertama

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan salah satu uji asumsi klasik yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen dan variabel dependen berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah jika data berdistribusi normal atau mendekati normal. Untuk mengetahui model regresi dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak, maka dapat dilakukan dengan uji normalitas dengan menggunakan SPSS, yang mana metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode Kolmogorov-Smirnov.

Adapun hasil output SPSS yang digunakan untuk menguji nilai Kolmogorov-Smirnov adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov- Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		46
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	2933023,14229181
Most Extreme Differences	Absolute	,425
	Positive	,425
	Negative	-,353

Kolmogorov-Smirnov Z	2,881
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

Sumber: diolah menggunakan SPSS versi 20 (2022)

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai Asymp. Sign (2-trailed) sebesar 0,000. Hal tersebut dapat diartikan bahwasanya data tersebut tidak berdistribusi secara normal karena nilai Asymp. Sign (2-trailed) kurang dari 0,05.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas merupakan hubungan antar variabel independen yang terdapat dalam suatu model regresi dan memiliki hubungan linier yang sempurna atau mendekati. Tujuan uji multikoloniaritas yaitu untuk mengetahui terjadinya kolerasi linier yang tinggi antara variabel-variabel penjelas.

Dasar pengambilan keputusan pada uji multikoloniaritas dapat dilakukan dengan melihat tabel coefficient pada kolom collinearity statistic, jika nilai VIF < 10 dan tolerance > 0,10 maka antar variabel bebas dalam model regresi dapat dikatakan tidak terjadi multikoliniartias. Dibawah ini merupakan hasil dari uji multikolinearitas dengan menggunakan SPSS 20.

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	keputusan investasi	,988	1,012
	keputusan pendanaan	,978	1,023
	kebijakan dividien	,989	1,012

Sumber: diolah menggunakan SPSS versi 20(2022)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada variabel Keputusan Investasi nilai tolerance $0,988 > 0,10$ dan VIF $1,012 < 10$, pada variabel Keputusan Pendanaan nilai tolerance $0,978 > 0,10$ dan VIF $1,023 < 10$, dan pada variabel Kebijakan Dividen nilai tolerance $0,989 > 0,10$ dan VIF $1,012 < 10$. Berdasarkan nilai tolerance dan VIF pada masing masing variabel dapat disimpulkan bahwasanya antar variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas juga merupakan uji asumsi klasik yang bertujuan untuk menilai apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual dalam semua pengamatan model regresi. Dalam suatu pengujian hasil uji yang diharapkan adalah tidak terjadi heteroskedastisitas atau yang biasa disebut dengan homoskedastisitas.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas pada metode Glejser adalah jika nilai sig. > 0.05 maka model regresi dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas atau terjadi homoskedastisitas, begitu juga sebaliknya apabila nilai sig. < 0.05 maka terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas Glejser

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1503914,678	610782,968		2,462	,018
	keputusan investasi	,005	,005	,164	1,090	,282
	keputusan pendanaan	-493,003	523,324	-,143	-,942	,352
	kebijakan dividen	-8,701	16,454	-,080	-,529	,600

Sumber: diolah menggunakan SPSS versi 20(2022)

Dari hasil output di atas dapat diketahui bahwa nilai sig. Keputusan Investasi adalah $0.282 > 0.05$, nilai sig. Keputusan Pendanaan adalah $0.352 > 0.05$, dan nilai sig. pada Kebijakan Deviden adalah $0.600 > 0.05$. dari paparan di atas dapat diketahui bahwasanya nilai signifikansi pada masing-masing variabel independen lebih besar dari 0.05 yang berarti pada penelitian ini dapat dinyatakan lolos atau tidak terjadi multikolinearitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan salah satu uji asumsi klasik yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode sebelumnya, penelitian yang baik diharapkan tidak terdapat adanya autokorelasi.

Dalam penelitian ini pengujian autokorelasi dapat dilihat melalui nilai durbin waston pada hasil output SPSS yang dilakukan. Dasar pengambilan keputusan dalam uji autokorelasi ini adalah jika nilai durbin waston menyatakan $dU < DW < 4-dU$ maka dapat dinyatakan bahwa dalam penelitian tersebut tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,763 ^a	,583	,553	3035967,38287	2,235

Sumber: diolah menggunakan SPSS versi 20 (2022)

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai DW adalah sebesar 2.235 dan nilai dU pada penelitian ini adalah 1.6677. jika dimasukkan dalam ketentuan

Durbin Waston $dU < DW < 4-dU$ ($1.6677 < 2.235 < 2.3323$). dari nilai tersebut dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Pada uji asumsi klasik pertama diatas masih menunjukkan bahwa model terjadi data tidak normal sehingga perlu diobati dan perlu dilakukan pengujian ulang agar model bisa lolos dari keseluruhan uji asumsi klasik. Normalitas error dapat diobati dengan menggunakan cara “Mentransformasi model regresi dalam bentuk Logaritma Natural (LN)”²⁵

Transformasi data dapat dilakukan pada variabel independen saja atau variabel dependen saja. Namun jika cara tersebut jika caratersebut tidak berhasil maka dapat mentransformasikan seluruh variabel.²⁶ Dalam hal ini peneliti melakukan perbaikan data dengan mentransformasikan variabel dependen kedalam bentuk Logaritma Natural (LN).

2. Uji Asumsi Klasik Kedua (Setelah Perbaikan)

a. Uji Normalitas

Tabel 4.7

Uji Normalitas Menggunakan Kolmogorov-Smirnov Setelah Perbaikan

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		46
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	1,81645804
Most Extreme Differences	Absolute	,191
	Positive	,191
	Negative	-,151

²⁵Imam Ghazali, *Ekonometrika* (Semarang: Diponegoro, t.t.), 93.

²⁶Hadi Ismanto dan Silviana Pebuary, *Aplikasi SPSS dan Eviews Dalam Analisis data Penelitian* (Yogyakarta: Deepublish, 2021), 35.

Kolmogorov-Smirnov Z	1,294
Asymp. Sig. (2-tailed)	,070

Sumber: diolah menggunakan SPSS versi 20 (2022)

Berdasarkan output SPSS di pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sign adalah $0,070 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data telah berdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.8

Uji Multikolinearitas Sesudah Perbaikan

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	keputusan investasi	,988	1,012
	keputusan pendanaan	,978	1,023
	kebijakan dividien	,989	1,012

Sumber: diolah menggunakan SPSS versi 20 (2022)

Berdasarkan tabel di atas setelah melakukan perbaikan data menggunakan Logaritma Natural (LN) pada tabel *Coefficients* terlihat bahwa nilai *Tolerance* dan VIF. Pada variabel keputusan investasi nilai tolerance $0,988 > 0,10$ dan VIF $1,012 < 10$, pada variabel keputusan pendanaan nilai tolerance $0,978 > 0,10$ dan VIF $1,023 < 10$, dan pada variabel kebijakan deviden nilai tolerance $0,989 > 0,10$ dan VIF $1,012 < 10$. Berdasarkan nilai tolerance dan VIF pada masing masing variabel dapat disimpulkan bahwasanya antar variabel bebas dari pengujian pertama dan kedua terlihat konsisten atau tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.9
Uji Heteroskedastisitas Glajser Setelah Perbaikan

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,963	,322		2,989	,005
	keputusan investasi	3,900000000 0	,000	,226	1,507	,139
	keputusan pendanaan	,000	,000	,073	,484	,631
	kebijakan dividien	-7,21000000	,000	-,124	-,831	,411

Sumber: diolah menggunakan SPSS versi 20 (2022)

Dari hasil output di atas setelah melakukan perbaikan data dapat diketahui bahwa nilai sig. Keputusan Investasi adalah $0.139 > 0.05$, nilai sig. Keputusan Pendanaan adalah $0.631 > 0.05$, dan nilai sig. pada kebijakan deviden adalah $0.411 > 0.05$. dari paparan di atas dapat diketahui bahwasanya nilai signifikansi pada masing-masing variabel independen lebih besar dari 0.05 yang berarti pada hasil uji kedua juga lolos atau tidak terjadi multikolinearitas.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 4.10
Uji Autokorelasi Setelah Perbaikan

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,730 ^a	,533	,500	1,88021	1,947

Sumber: diolah menggunakan SPSS versi 20 (2022)

Berdasarkan uji autokorelasi setelah melakukan perbaikan data, dapat dilihat bahwa pada tabel Model Summary nilai Durbin Waston adalah sebesar 1.947. jika dimasukkan dalam ketentuan Durbin Waston. $dU < DW < 4-dU$ ($1.6675 < 1.947 < 2.3323$) dari nilai tersebut pada uji kedua juga tidak terjadi autokorelasi.

E. Pengujian Hipotesis

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk menjelaskan pengaruh antar variabel independen Keputusan Investasi (X_1), Keputusan Pendanaan (X_2) dan Kebijakan Deviden (X_3) terhadap variabel dependen Nilai Perusahaan (Y). untuk mengetahui nilai konstanta dan koefisien regresinya.

Tabel 4.11
Perhitungan Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,783	,425		18,304	,000
	keputusan investasi	2,365008	,000	,734	6,924	,000
	keputusan pendanaan	,000	,000	,107	1,004	,321
	kebijakan dividien	2,296006	,000	,021	,200	,842

Sumber: diolah menggunakan SPSS versi 20(2022)

Dari hasil uji SPSS di atas dapat diketahui bahwa nilai *constant* sebesar 7,783, sedangkan nilai koefisien variabel keputusan investasi adalah 2,365, nilai

koefisien variabel keputusan pendanaan adalah 0,000 dan nilai koefisien variabel kebijakan deviden adalah sebesar 2,296. Sehingga model regresi linier yang berbentuk yaitu:

$$\text{Nilai Perusahaan} = 7,783 + 2,365 (\text{keputusan investasi}) - 0,000 (\text{keputusan pendanaan}) - 2,296 (\text{kebijakan deviden}) + e$$

Dari model persamaan regresi linear di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta atau a adalah sebesar 7,783. Artinya apabila nilai variabel independen (keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan deviden) bernilai tetap atau konstant, maka variabel dependennya (nilai perusahaan) akan bernilai 7,783.
- b. Nilai koefisien regresi dari variabel X_1 atau keputusan investasi menunjukkan nilai sebesar 2,365 yang menunjukkan bahwa nilai koefisien pada variabel ini bernilai positif. Hal ini berarti apabila variabel independen keputusan investasi mengalami kenaikan sebesar 1 kali prediksi akan mengalami kenaikan sebesar 2,365 terhadap nilai perusahaan dengan asumsi bahwa variabel lain tidak berubah.
- c. Pada variabel X_2 atau keputusan pendanaan dapat diketahui bahwa nilai koefisien ditemukan sebesar 0,000 yang berarti bahwa apabila variabel dependen keputusan pendanaan mengalami kenaikan sebesar 1 kali prediksi akan mengalami kenaikan sebesar 0,000 terhadap nilai perusahaan dengan asumsi bahwa variabel lain tidak berubah.
- d. Nilai koefisien regresi pada variabel X_3 atau kebijakan deviden adalah sebesar 2,296 yang menunjukkan bahwa nilai koefisien pada variabel ini bernilai positif.

Hal ini berarti apabila variabel independen keputusan investasi mengalami kenaikan sebesar 1 kali prediksi akan mengalami kenaikan sebesar 2,296 terhadap nilai perusahaan dengan asumsi bahwa variabel lain tidak berubah.

2. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu pengaruh masing-masing variabel independen (bebas) yang terdiri dari keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan deviden terhadap variabel dependen (terikat) nilai perusahaan. Variabel independen akan dinyatakan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen jika nilai sig. < 0,05.

Tabel 4.12

Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,783	,425		18,304	,000
	keputusan investasi	2,365008	,000	,734	6,924	,000
	keputusan pendanaan	,000	,000	,107	1,004	,321
	kebijakan dividien	2,296006	,000	,021	,200	,842

Sumber: diolah menggunakan SPSS Versi 20 (2022)

a. Keputusan Investasi

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwasanya nilai variabel X_1 yaitu Keputusan Investasi memiliki nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga keputusan yang diambil adalah H_1 diterima. Sedangkan variabel Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan menunjukkan bahwasanya nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6.924 > 1.679$), maka

dapat disimpulkan bahwasanya keputusan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Jakarta *Islamic Index 70*.

b. Keputusan Pendanaan

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwasanya nilai variabel X_2 yaitu keputusan pendanaan memiliki nilai sig sebesar $0,321 > 0,05$. Untuk variabel keputusan pendanaan terhadap harga saham menunjukkan bahwasanya nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,004 < 1,679$), maka dapat disimpulkan bahwasanya keputusan pendanaan tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Jakarta *Islamic Index 70*.

c. Kebijakan Deviden

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwasanya nilai variabel X_3 yaitu kebijakn deviden memiliki nilai sig sebesar $0,842 > 0,05$. Untuk variabel keputusan pendanaan terhadap harga saham menunjukkan bahwasanya nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,200 < 1,679$), maka dapat disimpulkan bahwasanya Kebijakan Dividen tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Jakrarta *Islamic Index 70*.

3. Uji F (Simultan)

Uji F atau simultan dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen (keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan deviden) terhadap variabel dependen (harga saham) secara simultan atau bersamaan. Dasar pengambilan keputusan dalam uji F adalah dengan melihat hasil uji SPSS pada kolom annova, dimana uji F akan dikatakan berpengaruh simultan jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$.

Tabel 4.13

Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	169,707	3	56,569	16,002	,000 ^b
	Residual	148,478	42	3,535		
	Total	318,186	45			

Sumber: diolah menggunakan SPSS Versi 20 (2022)

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwasanya nilai F_{hitung} adalah sebesar 16,002 dan nilai F_{tabel} adalah sebesar yang berarti bahwa F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($16,002 > 2,84$). Hal ini menunjukkan bahwa pada penelitian ini variabel independen (keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan deviden) berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen (nilai perusahaan).

4. Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Hal ini dapat dijelaskan dengan melihat besarnya nilai koefisien determinasi yaitu antara 0 dan 1. Jika nilai koefisien determinasi kecil, maka berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Sebaliknya, jika nilai R^2 cukup besar dan mendekati 1 maka berarti variabel independen dapat memberikan hampir semua informasi dalam memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel 4.14

Koefisien Determinasi

Model Summary ^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,730 ^a	,533	,500	1,88021	1,947

Sumber: diolah menggunakan SPSS Versi 20 (2022)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwasanya nilai Adjusted R Square adalah sebesar 53,3%. Hal tersebut menunjukkan bahwasanya variabel keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan deviden dapat menjelaskan sebesar 53,3% terhadap nilai perusahaan, sedangkan 46,7% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

F. Pembahasan

Penelitian dengan judul “pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 pada tahun 2020 - 2021” dilakukan untuk menganalisis pengaruh variabel independen (keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan deviden) yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah pada penelitian ini.

Penelitian ini kemudian diuji dengan menggunakan SPSS 20, yang mana setelah dilakukan pengujian dapat ditarik suatu pembahasan dari hasil uji SPSS 20 untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan dalam penelitian ini.

1. Analisis Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Deviden Secara Parsial Terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 Pada Tahun 2020 - 2021.

a. Pengaruh Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai keputusan investasi terhadap nilai perusahaan diperoleh hasil bahwa nilai t_{hitung} 6.924 > t_{tabel} 1.679 dengan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwasanya keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Jakarta *Islamic Index* 70.

Keputusan investasi merupakan penanaman modal dengan harapan akan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Keputusan Investasi merupakan keputusan yang diambil sebagai salah satu alternatif dari perusahaan untuk mengeluarkan dananya diluar kegiatan operasional yang akan menghasilkan laba di masa mendatang dengan jumlah yang lebih besar dari investasi sebelumnya.

Keputusan investasi juga merupakan permasalahan dari seorang manajer keuangan dalam suatu perusahaan yang harus mengalokasikan sebagian dananya ke dalam bentuk-bentuk investasi yang kemudian akan mendatangkan keuntungan dimasa yang akan datang. Adanya pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa kemampuan dari perusahaan memaksimalkan investasi dalam upayanya menghasilkan laba sesuai dengan jumlah dana yang terikat.

Keputusan investasi yang di proksikan dengan PER mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, hal ini menandakan bahwa semakin besar keputusan investasi yang dikeluarkan oleh perusahaan akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Dengan adanya peningkatan nilai PER mengindikasikan bahwa keadaan perusahaan sehat dan mengalami pertumbuhan. Keputusan yang dilakukan perusahaan yang dilakukan ke dalam bentuk investasi aktiva yang tinggi dianggap investor sebagai informasi yang baik, dengan adanya

keputusan investasi yang tinggi dari nilai perusahaan maka keuntungan di masa depan akan tinggi pula, sehingga akan berdampak pada nilai perusahaan.²⁷

Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lisma Sunengsih, Iskandar, dan Anisa Kusumawardani yang memaparkan bahwa keputusan investasi memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Dimana pada rasio ini menunjukkan bahwa keuntungan yang didapat perusahaan di masa yang akan datang juga ditentukan oleh kegiatan investasi yang dilakukan perusahaan, keputusan investasi yang tepat akan menghasilkan kinerja yang optimal sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan.²⁸

Lebih lanjut penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Andreas Nelwan dan Joy E. Tulung yang menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan. Dimana pada rasio ini menunjukkan bahwa keputusan investasi memiliki hubungan searah dan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena nilai perusahaan semata-mata ditentukan oleh keputusan investasi, dimana untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu dengan memaksimalkan nilai perusahaan yang dapat dicapai melalui kegiatan investasi perusahaan.²⁹

Maka dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwasanya bahwasanya variabel keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

²⁷Fajriatul Mubarakah dan Novi Permata Indah, "Pengaruh Keputusan Investasi, Pendanaan, Dan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Periode 2014-2018," *Jurnal Ilmiah Manajemen* 12, no. 2 (2021): 170.

²⁸Lisna Sunengsih, Iskandar, dan Anisa Kusumawardani, "Pengaruh Tax Avoidance, Keputusan Investasi, dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan," *K I N E R J A* 18, no. 4 (2021): 632.

²⁹Nelwan, "Pengaruh Kebijakan Deviden Keputusan Pendanaan Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Saham Bluechip Yang Terdaftar Di BEI," 2885.

b. Pengaruh Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan diperoleh hasil bahwa nilai t_{hitung} $1,004 < t_{tabel} 1.679$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,321 > 0,05$. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwasanya keputusan pendanaan tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Jakarta *Islamic Index 70*.

Keputusan pendanaan merupakan keputusan tentang bentuk dan komposisi pendanaan yang akan dipergunakan oleh perusahaan. Selain itu, keputusan pendanaan juga membahas mengenai sumber dana yang digunakan untuk membiayai suatu investasi yang sudah dianggap layak.³⁰ Akan tetapi dalam penelitian ini keputusan pendanaan tidak memiliki pengaruh terhadap kenaikan ataupun penurunan nilai perusahaan.

Menurut *pecking order theory*, dana eksternal lebih disukai dalam bentuk hutang daripada modal sendiri karena adanya kekhawatiran manajer bahwa peenerbitan saham baru dapat ditafsirkan sebagai kabar buruk oleh pemodal yang mengakibatkan menurunnya nilai perusahaan. Sedangkan penggunaan hutang dapat dijadikan sebagai sinyal yang lebih terpercaya untuk para investor, ini dikarenakan perusahaan yang meningkatkan hutang dapat dipandang sebagai perusahaan yang yakin dengan prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Jadi penggunaan hutang merupakan tanda atau sinyal positif dari perusahaan.³¹

³⁰Henraliany, "Pengaruh Profitabilitas Ukuran Perusahaan Pertumbuhan Perusahaan Kebijakan Deviden Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan," 51.

³¹Heti Setyorini Pamungkas dan Abriyani Puspaningsih, "Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Deviden, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan," *JAAI* 17, no. 2 (t.t.): 163.

Namun, pada hasil penelitian ini tidak mendukung terhadap teori yang telah dipaparkan diatas karena hutang sendiri merupakan salah satu pembiayaan yang beresiko tinggi. Penggunaan hutang yang tinggi akan menyebabkan timbulnya kebangkrutan, biaya keagenan, dan beban bunga yang semakin besar. Apabila biaya kebangkrutan semakin besar, tingkat keuntungan yang disyaratkan oleh pemegang saham juga semakin tinggi. Biaya modal hutang juga akan semakin tinggi karena pemberi pinjaman akan membebankan bunga yang tinggi sebagai kompensasi kenaikan resiko kebangkrutan, apalagi pada perusahaan jakarta islamic index keutusan pendanaannya cukup tinggi, seperti PT Unilever Tbk pada tahun 2021 keutusan pendanaannya adala sebesar 3,413.³²

Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilaukan oleh Merina Salama, Paulina Van Rate, dan Victoria N. Untu yang memaparkan bahwasanya keputusan pendanaan tidak berpengaruh positif signifikan. Tidak berpengaruhnya keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan disebabkan oleh adanya kekhawatiran investor terhadap resiko kebangkrutan akibat penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan sehingga menurunkan minat investor untuk berinvestasi.³³

c. Pengaruh Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan diperoleh hasil bahwa nilai t_{hitung} 0.260 < t_{tabel} 1.679 dengan tingkat signifikan sebesar $0,842 > 0,05$. Maka dapat

³²Entis Haryadi, "Pengaruh Size Perusahaan, Keputusan Pendanaan, Profitabilitas dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan.," *Jurnal Akuntansi* 3, no. 2 (t.t.): 95.

³³Salama, Rate, dan Untu, "Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Dan Kebijakan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2017," 2568.

disimpulkan bahwasanya kebijakan deviden tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Jakarta *Islamic Index* 70.

Kebijakan deviden merupakan kebijakan yang diambil perusahaan mengenai laba yang diperoleh, apakah laba akan ditahan sebagai laba ditahan atau akan dibagikan sebagai deviden.

Menurut teori *information content of deviden*, investor akan melihat kenaikan deviden sebagai sinyal positif atas prospek perusahaan dimasa depan. Pembagian deviden memberikan sinyal perubahan yang menguntungkan pada harapan manajer dan penurunan deviden menunjukkan pandangan pesimis prospek perusahaan yang akan datang. Perusahaan yang dapat memberikan deviden tinggi juga akan mendapatkan nilai kepercayaan yang tinggi dari para investor.

Namun, pada hasil penelitian ini tidak mendukung terhadap teori yang telah dipaparkan diatas karena rasio pembayaran deviden hanyalah rincian dan tidak mempengaruhi kesejahteraan para pemegang saham, selain itu meningkatnya nilai deviden tidak selalu diikuti dengan meningkatnya nilai perusahaan. Karena nilai perusahaan ditentukan hanya oleh kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset-aset perusahaan atau kebijakan investasinya. Selain itu pemegang sahamseringkali hanya ingin mengambil dengan keuntungan jangka waktu pendek dengan cara memperoleh *capital gain*. Para investor menganggap bahwa pendapatan deviden yang kecil saat ini tidak lebih menguntungkan jika dibandingkan *capital gain* di masa depan.³⁴

³⁴Anita dan Yulianto, "Pengaruh Kepemilikan Manajeral, dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan," 22.

Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Feny Alfita Pristina dan Khairunnisa yang memaparkan bahwasanya Kebijakan Deviden tidak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. hal ini dikarenakan bahwasanya tidak semua sampel yang memiliki DPR tinggi rata-rata didominasi oleh sampel yang memiliki nilai PBV tinggi pula, yang dapat diartikan bahwa tinggi rendahnya kebijakan deviden tidak mempengaruhi nilai perusahaan.³⁵

Lebih lanjut penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mustafa dan Asriani Junaid yang menyatakan bahwa kebijakan deviden tidak berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini dikarenakan jika kebijakan deviden naik atau turun tidak akan memberikan dampak pada peningkatan Nilai Perusahaan.³⁶

2. Analisis Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Deviden Secara Simultan terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar Di Jakarta *Islamic Index* 70 Pada Tahun 2020 – 2021.

Berdasarkan hasil pengujian analisis di atas dapat diketahui bahwa pada penelitian ini telah dilakukan uji F dengan menggunakan SPSS 20, di mana nilai F_{hitung} adalah sebesar 16,002 harus lebih besar dari F_{tabel} yang pada penelitian ini adalah sebesar 2,81, ($16,002 > 2,81$) dalam hal ini F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} sehingga dapat disimpulkan bahwasanya dalam penelitian ini H_1 diterima yaitu variabel kInvestasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan deviden berpengaruh

³⁵Pristina dan Khairunnisa, “Analisi Pengaruh Kebijakan Deviden, Keputusan Investasi, Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan,” 133.

³⁶Mustofa dan Junaidi Asriani, “Efek Moderating Kebijakan Deviden Dalam Pengaruh Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan,” 18.

secara simultan atau secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic *Index* 70.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini variabel keputusan investasi (X_1), keputusan pendanaan (X_2), dan kebijakan deviden (X_3) berpengaruh positif dan signifikan secara simultan atau bersama-sama terhadap nilai perusahaan (Y).

3. Analisis Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Deviden, Manakah yang Berpengaruh Dominan terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index 70.

Besarnya pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dari analisis yang telah dilakukan di uji koefisien determinasi (R^2) dimana nilai R Square sebesar 0,533 atau 53,3 yang berarti bahwa kemampuan variabel independen (keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan deviden) dalam menjelaskan variabel dependen (nilai perusahaan) adalah sebesar 53,3% sedangkan 46,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Variabel yang berpengaruh secara dominan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* 70 adalah variabel keputusan investasi, dimana hal ini dapat dilihat dari uji t pada tingkat signifikansi dari tiga variabel yang ada hanya variabel keputusan investasi yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, selain itu juga dapat dilihat dari tabel B pada uji t dimana keputusan investasi memiliki nilai tertinggi sebesar 2,365008.